

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada periode waktu 1 Mei - 30 Juni 2023, peneliti melakukan analisis data terhadap lima teks berita yang dipublikasikan oleh situs online *Tempo.co* dalam menyikapi pemilihan presiden 2024. Lima berita tersebut disajikan secara berurutan berdasarkan tanggal penerbitannya. Metode analisis yang digunakan mengadopsi kerangka kerja Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen kunci, yakni pendefinisian masalah, diagnosis penyebab masalah, penilaian moral, dan rekomendasi penanggulangan masalah, sebagaimana dijelaskan dalam bab 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cara berita dibingkai menjelang pemilihan presiden 2024 periode 1 Mei - 30 Juni 2023.

5.1 Analisis data

Dalam bagian ini, hasil penelitian akan dijelaskan dengan merujuk pada tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan teks-teks jurnalistik yang terkait dengan struktur berita dari platform berita online *Tempo.co* selama periode 1 Mei hingga 30 Juni 2023, menjelang pemilihan presiden. Analisis dilakukan secara sistematis menggunakan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Terdapat lima berita yang diambil sebagai sampel penelitian dari media online *Tempo.co*.

5.1.1 Analisis Berita 1

Judul berita : Ganjar Makin Ngegas, Relawan Anies Baswedan

Perintahkan Pengurusnya Kerja Lebih Keras.

Edisi : 4 Mei 2023.

Pada berita edisi 4 Mei 2023 tentang Ganjar Makin Ngegas, Relawan Anies Baswedan Perintahkan Pengurusnya Kerja Lebih Keras, peneliti menemukan ada beberapa masalah yang dibahas dalam berita tersebut. masalah yang ditemukan peneliti dalam berita tersebut adalah kepanikan Relawan Anies Baswedan yang diakibatkan meningkatnya elektabilitas Calon presiden ganjar Pranowo. Make moral judgement dalam berita

tersebut adalah dimana koordinator relawan memerintahkan untuk bekerja lebih giat untuk memenangkan capres Anies Baswedan. Sedangkan treatment recommendation dalam berita tersebut yaitu Relawan Anies Baswedan harus merangkul semua tokoh agama maupun elemen masyarakat lainnya.

Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian masalah, sebagai elemen awal dalam kerangka kerja Robert N Entman yang dikenal sebagai "framing," menitikberatkan pada cara wartawan memberi makna kepada suatu masalah. Oleh karena itu, dalam pemberitaan yang disajikan oleh media online *Tempo.co*, pendefinisian masalah dapat dijelaskan sebagai berikut.. “Seluruh relawan Anies Baswedan, calon presiden, didesak untuk lebih berupaya meraih juaranya oleh Kornas Relawan Anies Nasional (An Nas)”. pendefinisian masalah yang digaris bawahi tersebut merupakan teks berita media online *Tempo.co* edisi 5 Mei 2023. Berita ini menggambarkan adanya masalah yang perlu dipecahkan, yaitu persiapan Pemilu 2024 agar relawan harus bekerja lebih keras untuk memenangkan calon presiden Anies Baswedan dalam kontestasi pilpres 2024.

Diagnose Causes (Menganalisis Penyebab masalah)

Framing Diagnoses causes Framing penyebab permasalahan merujuk pada cara pandang yang digunakan untuk menggambarkan siapa yang dianggap bertanggung jawab atas suatu masalah. Dalam laporan berita ini, aktor yang disorot sebagai penyebab masalah adalah Masril, yang menjabat sebagai koordinator relawan Anies Baswedan. Informasi ini dapat dipahami dari konten berita yang disajikan. ““Untuk memenangkan Anies, kami menghimbau dan mengajak seluruh pengurus dan relawan An Nas di seluruh Indonesia untuk memperbaiki diri,” kata Masril Ardi,

Koordinator Presidium Nasional relawan An-Nas (Anies Nasional), dalam keterangan tertulisnya, Kamis, 4 Mei 2023.

Dalam pemberitaan ini, Penyebab masalah lain adalah diusungnya Ganjar Pranowo sebagai calon presiden 2024 yang dideklarasikan Partai milik Megawati Soekarno Putri PDI Perjuangan. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan teks berita yang digaris bawahi berikut. “Menurut Masril, arahan tersebut diberikan mengingat semakin dekatnya pemilu tahun 2024. Dia mengatakan, pencalonan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo oleh PDIP sebagai calon presiden menjadi alasan lain dikeluarkannya arahan tersebut”.

Make Moral Judgement (memberikan penilaian moral)

Elemen ketiga dalam kerangka kerja Robert N. Entman adalah membuat penilaian moral. Elemen ini digunakan untuk memberikan justifikasi pada argumen dalam mendefinisikan suatu masalah. Dalam konteks pemberitaan ini, penilaian moral tertuju pada petunjuk Anies Baswedan kepada relawan untuk meningkatkan usaha mereka dan "bersosialisasi dengan tulus". Konsep ini dapat diidentifikasi dalam teks berita yang bersangkutan..” Masril menyatakan, ia meyakini relawan Anies harus direlokasi mengingat mobilitas pihak lain semakin meningkat. Ia meminta agar penyelenggara di semua tingkatan, baik nasional, provinsi, hingga kabupaten An Nas, berupaya lebih keras untuk mengintegrasikan Anies Baswedan ke dalam masyarakat”.

Jadi dalam berita Ini menciptakan penilaian positif terhadap upaya relawan yang bekerja untuk memenangkan Anies Baswedan, menunjukkan bahwa tindakan mereka adalah tindakan yang baik dan moral.

Treatment and Recommendation (Rekomendasi penyelesaian)

Elemen akhir merupakan Treatment dan rekomendasi, dimana komponen ini digunakan untuk mengatasi permasalahan. Dalam konteks ini, usaha penyelesaian masalah melibatkan penerimaan berbagai segmen masyarakat sebagai strategi untuk mendukung keberhasilan Anies Baswedan. Pemahaman ini dapat ditemukan dalam laporan berita sebagai berikut.. “Masril berharap agar anak An Nas terus merangkul berbagai tempat masyarakat, unsur masyarakat, tokoh adat, alim ulama, serta para pemuka agama. Pembicara menjelaskan, hanya dengan cara inilah seorang kerabat dapat berkontribusi dalam upaya mengangkat Anies Baswedan”.

Tabel 5.1

**Ganjar Makin Ngegas, Relawan Anies Baswedan Perintahkan
Pengurusnya Kerja Lebih Keras.**

| | |
|---|--|
| Define Problems (Pendefinisian masalah) | Persaingan diantara partai-partai pengusung yang sudah melakukan deklarasi calon presiden. |
| Diagnoses Causes (penyebab masalah) | Persaingan politik yang semakin memanas. |
| Make moral judgement (penilaian moral) | kerja lebih giat dan lebih banyak bersosialisai di masyarakat |
| Treatment and recommendation (rekomendasi penyelesaian) | Merangkul tokoh agama, masyarakat, mahasiswa toko adat, pemuka agama. |

5.1.2 Analisis Berita 2

Judul : Anies Kurang Berminat Komentari Jokowi Tidak Mengundang Surya Paloh Ke Istana

Edisi : 7 Mei 2023

Pada pemberitaan ini, isu yang dibahas adalah tentang sikap presiden Jokowi yang tidak mengundang Surya Paloh ke Istana Negara. Namun sikap Jokowi tersebut enggan dikomentari Calon presiden Anies Baswedan. Anies merupakan calon presiden yang diusung partai Nasdem yang diketuai Surya Paloh. Masalah dalam berita tersebut merupakan tidak diundangnya Surya Paloh dalam pertemuan koalisi partai di Istana Negara.

Define Problems

Pendefinisian masalah, yang merupakan elemen awal dalam kerangka kerja Entman, merupakan landasan utama dalam menentukan bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa. Dalam konteks pemberitaan yang diberikan, media online Tempo.co menggambarkan pendefinisian masalah dengan fokus pada kurangnya minat Anies Baswedan dalam mengomentari keputusan Jokowi yang tidak mengundang Surya Paloh ke Istana. Pemahaman ini tercermin dalam teks berita yang disajikan. “Dalam rapat partai koalisi pemerintah, Anies Baswedan mengaku tak tertarik mengikuti debat Partai NasDem yang tidak diundang oleh Presiden Joko Widodo maupun Jokowi ke Istana Negara”.

Dalam berita ini, permasalahan yang muncul adalah tidak berminatnya capres Anies Baswedan atas ketidakundangan Partai NasDem ke pertemuan partai koalisi pemerintah yang diadakan di Istana Negara. Presiden Jokowi tidak mengajak Partai NasDem karena ia berpendapat bahwa partai tersebut telah membentuk aliansi sendiri, yakni Koalisi Perubahan bersama Partai Demokrat dan PKS. Dalam konteks ini, permasalahan utama adalah hubungan antara Partai NasDem dan pemerintah yang tampaknya tidak sejalan.

Diagnoses Causes

Komponen kedua dari paradigma framing Entman, Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah), digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai pelaku suatu peristiwa. Penyebab dapat merujuk pada sesuatu (apa) dan seseorang (siapa) dalam konteks ini. Dalam pemberitaan ini, penyebab masalahnya adalah ketidakundangan partai Nasdem ke Istana membuat Anies Baswedan enggan berkomentar. Walaupun Jokowi dengan sengaja tidak mengundang partai Nasdem ke Istana Negara untuk turut hadir bersama partai politik lain. “Jokowi menilai partai pimpinan Surya Paloh sudah memiliki aliansinya sendiri, sehingga ia tidak menyampaikan undangan kepada mereka. Saya tidak tertarik untuk ikut serta dalam diskusi itu. Mungkin menarik sebagai berita, padahal click baitnya lumayan bagus, kata Anies dari Istora Senayan, Jakarta Pusat, Ahad, 7 Mei 2023.

Penyebab utama permasalahan ini adalah persepsi Presiden Jokowi bahwa Partai NasDem telah membentuk koalisi sendiri, sehingga tidak diperlukan dalam pertemuan partai koalisi pemerintah yang diadakan di Istana Negara. Hal ini mungkin mencerminkan adanya persaingan politik antara partai-partai koalisi yang berbeda dalam mendapatkan dukungan dan pengaruh di pemerintahan.

Make moral judgement

Elemen ketiga dalam framing oleh Robert N. Entman adalah melakukan penilaian moral. Komponen ini digunakan untuk memberikan dasar moral dalam argumentasi saat mendefinisikan masalah yang diusung. Pada pemberitaan ini, yang menjadi make moral judgementnya adalah sikap Anies Baswedan yang tidak berminat terhadap pernyataan presiden Jokowi yang sengaja tidak mengundang partai Nasdem karena dianggap mempunyai koalisi sendiri. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari teks berita berikut. “Sebelumnya, Presiden Jokowi mengaku sengaja tidak menyampaikan undangan kepada Surya Paloh untuk bertemu dengan

pimpinan aliansi politik pembentuk pemerintahan. Koalisi Perubahan yang dibentuk NasDem bersama Partai Demokrat dan Partai Keadilan Sejahtera menjadi penyebabnya”. Pernyataan presiden Jokowi mengenai sengaja tidak mengundang partai Nasdem yang menganggap bahwa sudah punya koalisi sendiri tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Kerja sama politik antar partai-partai harus diutamakan dalam sistem demokrasi.

Treatment And Recommendation

Elemen terakhir yaitu Treatment and recommendation, dimana elemen ini digunakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam berita ini penulis melihat bahwa Anies Baswedan menyatakan bahwa dia tidak berminat untuk ikut dalam pembahasan yang tidak mengundang Partai NasDem. Sebaliknya, dia fokus pada persiapan visi misi yang dapat membawa keadilan kepada masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada teks berita berikut. ” Anies mengaku kini tengah berupaya menyusun tujuan dan visi yang mampu mewujudkan keadilan bagi masyarakat. Partai NasDem, PKS, dan Demokrat tergabung dalam Koalisi Perubahan yang juga membahas cara-cara pengentasan kemiskinan, tingginya biaya hidup, dan minimnya prospek kerja. “Ini yang harus menjadi fokus kita dan akan menjadi fokus kita berkelanjutan,” kata Anies.

Jokowi juga menyatakan bahwa partai-partai yang turut hadir dalam pertemuan tersebut bertujuan untuk membentuk kerja sama politik yang positif dan membentuk Koalisi Kebangsaan. Karenanya, tindakan yang dilakukan dalam konteks ini merupakan respons atau langkah yang diambil oleh para pemimpin politik terkait dengan kondisi tersebut.

Tabel 5.2

Anies Kurang Berminat Komentari Jokowi Tidak Mengundang Surya Paloh Ke Istana

| | |
|---|--|
| Define Problems (Pendefinisian masalah) | mengomentari partai yang tidak di undang ke Istana Negara. |
| Diagnoses Causes (penyebab masalah) | Partai Nasdem sudah mempunya koalisi sendiri. |
| Make moral judgement (penilaian moral) | Tidak mau ikut campur terkait tidak diundangnya partai Nasdem ke Istana Negara. |
| Treatment and recommendation (rekomendasi penyelesaian) | lebih memilih menyiapkan visi misi yang dapat menghadirkan keadilan di masyarakat. |

5.1.3 Analisis Berita 3

Judul : Johnny G.Plate Jadi Tersangka, Anies Baswedan : Semangat Menangkan Pemilu Makin Besar

Edisi : 18 Mei 2023

Pemberitaan ini mengangkat isu tentang penangkapan sekjen partai Nasdem Johnny G Plate terkait kasus korupsi. Namun kasus tersebut justru ditanggapi positif oleh capres anise Baswedan. Anies Mengaku terkait kasus yang menimpa Johnny G Plate justru menumbuhkan semangat menangkan pemilu semakin besar. Anies juga mengaku kasus yang menjerat sekjen partai Nasdem tidak mempengaruhi solidaritas koalisi pada pemilu 2024 mendatang.

Define Problems

Mendefinisikan masalah (Define Problem) merupakan langkah awal dalam kerangka Entman, yang merupakan kerangka utama yang menyoroti bagaimana peristiwa diinterpretasikan oleh para wartawan. Isu penetapan Johnny G. Plate, Menteri Komunikasi dan Informatika, dan Sekretaris Jenderal Partai Nasdem, sebagai tersangka dugaan korupsi proyek Base Transceiver Station (BTS) milik Dinas Komunikasi dan Informatika menjadi fokus utama pemberitaan ini. dilansir media online Tempo.co. Hal ini tercermin dalam laporan berita yang menguraikan situasi tersebut. Perlu dicatat bahwa Anies Baswedan adalah calon presiden yang didukung oleh Partai Nasdem, sementara Johnny G Plate adalah Sekretaris Jenderal Partai Nasdem.

Jadi kasus yang menimpa Johny G Plate sangat mempengaruhi pencapresan Anies Baswedan dari partai Demokrat. Akan tetapi Anies Baswedan tetap solid menanggapi kasus tersebut. hal tersebut dapat dilihat dari teks berikut. "Kita akan berjalan sesuai rencana, seperti yang saya sampaikan tadi malam, semua dalam posisi solid, semua berjalan sesuai rencana, tidak ada perubahan, tidak ada perlambatan, sehingga koalisinya solid," kata Anies saat berada di Kota Yogyakarta, Selasa. Kamis, 18 Mei 2023, di luar perayaan HUT Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang ke-21."

Permasalahan yang dihadirkan adalah kasus korupsi ini dan bagaimana hal tersebut memengaruhi politik di Indonesia, terutama dalam konteks Pilpres 2024. Dalam berita tersebut Anies Baswedan sebagai calon presiden yang diusung partai milik Surya Paloh yaitu partai Nasdem mengungkapkan kasus yang menjerat Johny Plate tidak membuat nama baik Anies Baswedan tercoreng. Justru Anies Baswedan dalam berita tersebut lebih semangat dalam memenangkan pemilu.

Diagnoses Causes

Diagnoses causes (penyebab Masalah) merupakan unsur kedua dari model framing Entman, yang digunakan untuk merinci siapa yang dianggap sebagai pelaku suatu peristiwa. "Penyebab" dalam konteks ini dapat merujuk pada apa (what) atau siapa (who). Dengan demikian, dalam kerangka ini, sumber masalahnya adalah penangkapan Menkominfo Johnny G Plate terkait dugaan korupsi menara BTS. Perspektif ini dapat diperoleh melalui telaah teks berita berikut yang memberikan gambaran tentang kejadian tersebut. “Anies Baswedan bereaksi terhadap penetapan Menteri Komunikasi dan Informatika dan Sekretaris Jenderal Partai Nasdem Johnny G. Plate sebagai tersangka dugaan kasus korupsi proyek Base Transceiver Station (BTS) Bakti Kominfo. Koalisi Perubahan untuk Persatuan yang mendukung Bacapres menilai gugatan Johnny tidak akan berdampak pada stabilitas koalisi jelang pemilihan presiden (Pilpres) 2024”.

Jadi Kasus dalam berita tersebut mempengaruhi Anies Baswedan, yang merupakan salah satu tokoh politik dalam Koalisi Perubahan untuk Persatuan, merespon kasus ini dengan mencoba mengisolasi kasus Johnny G. Plate dari dampak terhadap soliditas koalisi. Dia juga menekankan bahwa kasus ini tidak mempengaruhi rencana dan kesatuan koalisi. Sebagai hasilnya, dia merespons dengan optimisme, memandang penetapan tersangka sebagai cambuk yang memotivasi koalisi untuk lebih bersemangat dalam memenangkan Pilpres 2024.

Make moral judgement (penilaian moral)

Elemen ketiga dalam kerangka kerja Robert N. Entman adalah membuat penilaian moral. Elemen ini digunakan untuk memberikan legitimasi pada argumen dalam mendefinisikan masalah yang dibuat. Penilaian Moral dalam berita tersebut adalah sikap Anies Baswedan yang

tetap semangat dalam memenangkan pemilu. Walaupun, kasus yang menjerat partai pengusungnya itu membuat pencalonannya diragukan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari teks berikut. “Menurut Anies Baswedan, penetapan Kejaksaan Agung soal tersangka dan penahanan Johnny menjadi katalis meningkatnya semangat koalisinya memenangkan Pilpres 2024. Bersama PKS dan Partai Demokrat, NasDem tergabung dalam Koalisi Perubahan untuk Persatuan”.

Treatment Recommendation

Elemen terakhir yaitu Treatment and recommendation, dimana elemen ini dipakai untuk menyelesaikan masalah. Jadi penyelesaian masalah dalam berita ini adalah koalisi partai Nasdem harus tetap solid walaupun kasus besar yang menimpa Menkominfo itu sangat mempengaruhi pencapresan Anies Baswedan. Hal tersebut tertuang dalam teks berita berikut. “Kita jalani sesuai rencana, tadi malam saya nyatakan semuanya dalam posisi solid, semua berjalan sesuai rencana, tidak ada perubahan, tidak ada perlambatan, sehingga lingkungan hidup solid,” kata Anies saat menghadiri Pesta Keadilan Sejahtera (HUT PKS ke-21 pada Kamis, 18 Mei 2023 di Kota Yogyakarta.

Tabel 5.3

Johnny G.Plate Jadi Tersangka, Anies Baswedan : Semangat Menangkan Pemilu Makin Besar

| | |
|---|--|
| Define Problems (Pendefinisian masalah) | Sekjen Partai Nasdem ditetapkan menjadi tersangka atas kasus dugaan korupsi menara BTS. |
| Diagnoses Causes (penyebab masalah) | Anies Baswedan merespon kasus korupsi tidak mempengaruhi pencalonannya sebagai Presiden 2024 dari koalisi perubahan. |
| Make moral judgement (penilaian moral) | Anies Baswedan menilai kasus yang terjadi justru menjadi cambuk. |
| Treatment and recommendation | tetap solid dalam memenangkan |

| |
|----------------------------|
| (rekomendasi penyelesaian) |
|----------------------------|

| |
|--------|
| pemilu |
|--------|

5.1.4 Analisis Berita 4

Judul : Demokrat Desak Deklarasi Cawapres Anise Baswedan Juni, Begini Respon Tim 8

Edisi : 5 Juni 2023

Pada pemberitaan ini masalah yang dilihat peneliti adalah isu tentang perselisihan antara partai Nasdem dan partai Demokrat dimana partai Demokrat mendesak Anies Baswedan untuk mendeklarasikan cawapres. Desakan tersebut mengingat merosotnya elektabilitas Anies Baswedan dalam hasil survey.

Define Problems (pendefinisian masalah)

Pendefinisian masalah, sebagai langkah awal dalam kerangka Entman, adalah pokok utama yang menyoroti bagaimana wartawan memberikan makna pada suatu peristiwa. Dalam laporan berita ini, media online Tempo.co menggambarkan definisi masalah dengan menyoroti respons Tim Anies Baswedan, anggota dari koalisi perubahan yang terdiri dari 8 partai, terhadap pernyataan yang berasal dari partai Demokrat.. pernyataan Demokrat tersebut merupakan desakan untuk Anies Baswedan agar segera mendeklarasikan Cawapres koalisi perubahan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam teks berita yang digaris bawahi berikut. “Partai Demokrat bersikeras agar calon wakil presiden diumumkan bulan ini, dan Sudirman Said, koordinator tim Anies Baswedan dan anggota tim 8 Koalisi Perubahan untuk Persatuan, menjawab. Menurut Sudirman, pihaknya sadar setiap anggota koalisi punya ambisi terhadap calon wakil presiden dan waktu deklarasi terpadu”.

Diagnoses Causes (penyebab masalah)

Mendiagnosa Penyebab (Identifikasi Faktor Penyebab) merupakan aspek kedua dalam kerangka model Entman, yang dimanfaatkan untuk merinci siapa

yang dianggap sebagai pelaku dalam suatu kejadian. "Penyebab" dalam konteks ini dapat merujuk pada unsur "apa" (what) maupun "siapa" (who). Dalam konteks pbingkaian ini, akar permasalahannya terletak pada penurunan elektabilitas Anies Baswedan. Oleh karena itu, Partai Demokrat menekankan perlunya Anies segera mengumumkan calon wakil presiden (Cawapres) sebagai langkah antisipatif menghadapi meningkatnya kekhawatiran terhadap elektabilitasnya. Fakta ini tercermin dengan jelas dalam teks berita yang ditekankan sebagai berikut. Anies Baswedan sebelumnya diminta oleh Andi Arief, Ketua Badan Pemenangan Pemilihan Umum (Bappilu) Partai Demokrat, untuk mempercepat pengumuman calon wakil presidennya pada bulan ini. Andi mengaku ide ini muncul karena pengamatannya terhadap elektabilitas Anies yang kian memudar.

Make moral Judgement (penilaian moral)

Elemen ketiga dalam framing menurut Robert N. Entman adalah melakukan penilaian moral atau membuat penilaian berdasarkan nilai-nilai moral. Elemen ini digunakan untuk memberikan justifikasi pada argumentasi yang digunakan dalam mendefinisikan suatu masalah. Dalam konteks berita tersebut, penilaian moral muncul ketika menyatakan bahwa partai Demokrat akan mengevaluasi elektabilitas Anies yang mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat dalam teks berita yang ditekankan, di mana partai Demokrat diharapkan untuk membuat penilaian moral terhadap situasi tersebut. “Andi menyatakan, Partai Demokrat akan melakukan penilaian jika proklamasi cawapres tidak diberlakukan pada bulan ini. Namun Andi enggan menyebutkan secara jelas apakah interpretasi evaluasi tersebut menyiratkan bahwa Demokrat mempunyai pilihan untuk mundur dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan.”

Treatmen and recommendation (rekomendasi penyelesaian)

Elemen terakhir dalam menangani masalah ini adalah penanganan dan rekomendasi, dimana fokusnya adalah menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan oleh Koalisi Perubahan adalah mengutamakan

komunikasi dan kesepakatan bersama di antara partai-partai anggotanya guna mengatasi perbedaan aspirasi dan preferensi terkait calon wakil presiden serta jadwal deklarasi. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi langkah positif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sebagaimana ditegaskan dalam paragraf berita yang telah digaris bawahi berikut. “Partai NasDem, Partai Demokrat, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menjadi kandidat terdepan dalam Koalisi Perubahan. Sudirman mengklaim hingga saat ini masih ada rasa saling percaya di antara kelompok politik yang tergabung dalam aliansi tersebut. Sehingga, klaimnya, hal ini memudahkan Tim 8 menyampaikan keprihatinan dan tujuan para pihak”.

Tabel 5. 4
Demokrat Desak Deklarasi Cawapres Anies Baswedan Juni, Begini
Respon Tim 8

| | |
|---|---|
| Define Problems (Pendefinisian masalah) | elektabilitas kian menurun, partai Demokrat mendesak agar segera melakukan deklarasi Cawapres untuk menaikkan kembali elektabilitas Anies Baswedan. |
| Diagnoses Causes (penyebab masalah) | penurunannya elektabilitas Anies Baswedan. |
| Make moral judgement (penilaian moral) | pentingnya pengambilan keputusan dan kerja sama yang tepat waktu di antara anggota koalisi. |
| Treatment and recommendation (rekomendasi penyelesaian) | Partai Demokrat merekomendasikan percepatan proses deklarasi untuk mendongkrak elektabilitas Anies Baswedan. |

5.1.5 Analisis Berita 5

Judul : Ada Apa Jokowi Anies Baswedan ? SBY : Tidak Jadi Soal Kalau Tidak Suka, Asal...

Edisi : 28 Juni 2023

Pada pemberitaan ini, peneliti melihat keretakan hubungan Capres Anies Baswedan dan presiden Jokowi ditengah pemilu. Dalam berita tersebut, Peneliti melihat presiden Jokowi mendukung pasangan calon presiden Prabowo subianto dibandingkan Anies Baswedan. Dalam pembedingkaian berita ini, peneliti juga melihat pembedingkaian berita tersebut menampilkan citra buruk Anies Baswedan dibandingkan Capres Prabowo. Dapat dilihat dalam isi berita dimana media Tempo.co menyajikan masalah yang dihadapi Capres Anies Baswedan dan Jokowi pada 2019 silam.

Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian masalah, yang merupakan komponen awal dalam kerangka Entman, merupakan kerangka utama yang menekankan cara wartawan memberikan makna terhadap suatu peristiwa. Define problems dalam pemberitaan ini adalah isu keretakan hubungan antar Anies Baswedan dan presiden Jokowi. Diketahui Anies Baswedan merupakan Menteri pendidikan kabinet kerja Jokowi pada tahun 2014 dan juga juru bicara tim pemenangan Jokowi pada waktu itu. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada teks berita yang digaris bawahi berikut. “Hubungan Presiden Joko Widodo atau Jokowi dengan Anies Baswedan sempat erat. Pada Pilpres 2014, bahkan Anies menjadi Juru Bicara Tim Pemenangan Jokowi-JK. Jokowi pun pernah melibatkan Anies dalam kabinetnya sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Mendikbud”.

Diagnoses Causes (penyebab masalah)

Menganalisis Penyebab (Menilai Akar Masalah) merupakan Bagian kedua dari model framing Entman, yang diterapkan untuk mengatur persepsi tentang siapa yang dianggap bertanggung jawab atas suatu kejadian.

"Penyebab" dalam konteks ini dapat merujuk pada aspek "apa" atau "siapa". Dalam kerangka pemahaman ini, akar masalahnya terletak pada ketidaksetujuan Presiden Jokowi terhadap calon presiden Anies Baswedan dari koalisi perubahan. Cawe-cawe presiden Jokowi juga tidak dipermasalahkan oleh Demokrat. Selain itu, pernyataan Jokowi "Jatah Pak Prabowo" juga menjadi penyebab masalah dalam berita tersebut. Terkait dengan penyebab masalah tersebut dapat dilihat dalam teks berita yang digaris bawahi berikut. "Namun dalam beberapa kurun terakhir, hubungan keduanya sepertinya tak seharmonis dulu lagi. Mentalitas tersebut juga dicermati oleh Susilo Bambang Yudhoyono atau SBY, presiden keenam Republik Indonesia. Jika Jokowi tidak menyukai calon presiden dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan, maka partainya tidak masalah. "Tidak masalah kalau Pak Jokowi tidak suka Pak Anies Baswedan," kata SBY dalam tulisannya tentang Cawe-cawe Presiden Jokowi dan Pilpres 2024, Senin, 26 Juni 2023. "Tidak ada yang bisa melarangnya, dan kami tidak bisa meminta pertanggungjawaban Presiden kami," katanya.

Make moral Judgement (penilaian moral)

Elemen ketiga dalam framing menurut Robert N. Entman adalah melakukan penilaian moral. Penggunaan elemen ini bertujuan untuk memberikan dasar moral dalam mendukung argumen pada pembentukan definisi masalah. Aspek moral dalam laporan berita ini termanifestasi melalui dukungan Jokowi terhadap Prabowo, yang menciptakan ketegangan, dan kritik yang ditujukan kepada Anies, yang dapat dianggap sebagai tanggapan terhadap dinamika tersebut. Manifestasi moralitas dalam berita ini dapat terperinci dalam teks yang digaris bawahi berikut. "Hubungan Jokowi dan Anies retak disinyalir kala presiden menyeletuk tentang 'jatah Prabowo' terkait Pilpres 2024. Pernyataan itu Jokowi sampaikan dalam Perayaan HUT ke-8 Partai Perindo November 2022 lalu. Meski dinilai hanya gurauan, sikap Jokowi lambat laun menunjukkan

dirinya memang mendukung Prabowo sebagai capres 2024. “Kelihatannya setelah ini, jatuhnya Pak Prabowo,” kata Jokowi”.

Treatment and recommendation (rekomendasi penyelesaian)

Elemen terakhir yang digunakan untuk menangani permasalahan adalah Treatment and recommendation. Rekomendasi penyelesaian masalah dalam berita ini adalah pentingnya kesinambungan dalam penyelenggaraan pemerintahan, seperti yang dikemukakan Jokowi menanggapi komentar Anies tentang analogi “meteran pom bensin” (meteran pompa bahan bakar). Berkaitan dengan framing ini dapat dilihat pada teks berita berikut. “Jokowi refuted Anies Baswedan's statement, which expressed concern about the state of the country's leadership during the presidential debate. According to Jokowi, the president only needs to continue the program that the prime minister had previously started. In this passage, Jokowi criticizes the law rather than petrol. The pom meter always starts at zero, and thus cannot be expressed in terms of leadership”.

Tabel 5.5

Ada Apa Jokowi Anies Baswedan ? SBY : Tidak Jadi Soal Kalau Tidak Suka, Asal...

| | |
|---|--|
| Define Problems (Pendefinisian masalah) | preferensi Jokowi yang jelas terhadap Prabowo Subianto sebagai calon presiden pada pemilu 2024 dibandingkan Anies. |
| Diagnoses Causes (penyebab masalah) | komentar masyarakat terhadap 'jatah Prabowo', dan kritik Anies terhadap kebijakan Jokowi |
| Make moral judgement (penilaian moral) | berpihak pada salah satu pasangan capres |
| Treatment and recommendation (rekomendasi penyelesaian) | etis dan konstitusional dalam menangani perbedaan politik. |

5.2 Interpretasi Data

Hasil penelitian yang dilaporkan pada bab 4 akan ditafsirkan oleh penulis berikut analisis datanya. Interpretasi penulis menghasilkan hasil sebagai berikut:

5.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Framing Berita media online *Tempo.co*

Dalam melakukan penganalisisan data, penulis berusaha menjawab pertanyaan penelitian tentang Analisis Framing Pemberitaan calon presiden Anies Baswedan Pada Media Online Tempo.Co jelang Pemilihan Calon Presiden 2024 pada rentang waktu 1 Mei hingga 30 Juni 2023. Fokus awal penelitian ini adalah pada Tempo.Co dan pandangan ideologis yang dianut oleh lembaga tersebut. Tempo.Co, sebagai salah satu lembaga pers nasional, menjalankan peran sosialnya sebagai agen komunikasi massa dengan melaksanakan kegiatan jurnalistik.

Enam jurnalis Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono mendirikan Tempo.co sebagai majalah pada tahun 1971. Majalah Tempo awalnya dilarang pada tahun 1982 karena dianggap mengkritik berlebihan terhadap Partai Golkar, partai politik, dan partai politik. tangan pemerintahan Orde Baru. Pemberedelan kedua terjadi pada tahun 1994 karena dianggap terlalu kritis terhadap pemerintahan Habibie. Pada tahun 1998, redaksi majalah Tempo memutuskan untuk berkumpul dan mempertimbangkan apakah perlu mendirikan kembali media Tempo atau tidak.

Majalah ini terbit ulang sejak 6 Oktober 1998, di bawah kendali PT Arsa Raya Perdana. Sebagai penerbit majalah baru Tempo, PT Arsa Raya Perdana berganti nama menjadi PT Tempo Inti Media, Tbk. (Perusahaan) dan melakukan penawaran umum saham (go public) pada tahun 2001 dalam upaya memperluas cakupan dan menembus industri

media. Koran Tempo diterbitkan dengan dana hasil penerbitan saham publik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap lima teks berita, khususnya di media online *Tempo.Co*, disimpulkan bahwa intervensi politik dari pemilik media dapat menjadi elemen krusial dalam menentukan pedoman editorial artikel berita di website *Tempo.Co*.

Pada tahun 1982, Tempo menghadapi pembubaran karena kritik yang terlalu tajam terhadap rezim Orde Baru, yang dipimpin oleh partai Golkar di bawah kepemimpinan Airlangga Hartato. Golkar kemudian bersekutu dengan Gerindra, membentuk koalisi Indonesia Maju untuk mendukung calon Presiden Prabowo Subianto nomor urut 02. Hal ini dapat dilihat dari usaha *Tempo.Co* dalam menyajikan realitas ketiga calon presiden dalam berita edisi 28 Juni 2023 berjudul "Ada Apa Jokowi Anies Baswedan? SBY: Tidak Jadi Soal Kalau Tidak Suka, Asal..."

Menulis berita adalah manifestasi dari sikap redaksi media yang muncul sebagai respons terhadap peristiwa, isu, dan fenomena yang tengah berkembang dalam masyarakat (Santhi, 2018:2). Media online *Tempo.Co* mengadopsi tajuk rencana sebagai wujud ekspresi sikap atau pandangan media terhadap berbagai isu yang tengah beredar. Contohnya, redaksi *Tempo.Co* seringkali mengangkat isu tentang pencalonan Anies Baswedan sebagai presiden dari partai Nasdem, khususnya dalam pemberitaan menjelang pemilihan presiden 2024. Oleh karena itu, konstruksi dalam penulisan berita ini cenderung terkait erat dengan sifat berita yang berkaitan dengan politik media atau kebijakan *Tempo.Co*, serta mempertimbangkan kepentingan yang melingkupi media tersebut.

Dalam pembedaan berita yang di publikasikan media online *Tempo.co*, penonjolan calon presiden Anies Baswedan yang menampilkan citra buruk atau negatif. Pemberitaan citra buruk Anies Baswedan terdapat pada salah satu berita yang dianalisis yaitu

pemberitaan di *Tempo.co* pada 28 Juni 2023 dengan judul "Ada Apa Jokowi Anies Baswedan? SBY: Tidak Jadi Soal Kalau Tidak Suka, Asal..." mempertimbangkan juga citra kurang baik Anies Baswedan pada tahun 2019. pada kalimat :

“Hubungan Jokowi dan Anies retak disinyalir kala presiden menyeletuk tentang ‘jatah Prabowo’ terkait Pilpres 2024. Pernyataan itu Jokowi sampaikan dalam Perayaan HUT ke-8 Partai Perindo November 2022 lalu. Meski dinilai hanya gurauan, sikap Jokowi lambat laun menunjukkan dirinya memang mendukung Prabowo sebagai capres 2024. “Kelihatannya setelah ini, jatahnya Pak Prabowo,” kata Jokowi”.

Pemilihan kalimat pada berita tersebut juga tidak memberikan ruang kepada calon presiden Anies Baswedan bahwa pemilu 2024 memang bukan jatahnya untuk menduduki jabatan presiden.

Sementara itu Penonjolan citra terhadap calon presiden Anies Baswedan juga terdapat pada kalimat lain dimana dalam berita tersebut citra Anies Baswedan berdampak buruk. Nampak pada kalimat :

“Menurut Jokowi, Sebenarnya menjalankan program mantan pemimpin akan menjadi tugas presiden ke depan. Jokowi menggunakan analogi kepemimpinan dalam pidatonya dibandingkan meteran pompa bensin. Pom meter tidak dapat digunakan dalam kepemimpinan karena selalu dimulai dari 0.

Dalam pemilihan kalimat tersebut, seolah-olah calon presiden Anies Baswedan menjadi pemimpin yang mulai dari nol tanpa adanya program-program yang akan dijalankan. Anies Baswedan dianggap sebagai pemimpin tidak mampu meneruskan program yang sedang berjalan di era pemerintahan Jokowi.

Pemilihan Presiden Anies Baswedan dan Partai Nasdem, yang mengalami penonjolan citra negatif dalam berita edisi 18 Mei 2023 terkait status tersangka Johnny G. Plate dalam kasus korupsi, menjadi sorotan. Meskipun di tengah berita tersebut, Anies Baswedan menyatakan semangatnya untuk memenangkan pemilu semakin besar. Terdapat dalam teks berikut :

“Anies Baswedan bereaksi terhadap penetapan Menteri Komunikasi dan Informatika dan Sekretaris Jenderal Partai Nasdem Johnny G. Plate sebagai tersangka dugaan kasus korupsi proyek Base Transceiver Station (BTS) Bakti Kominfo. Koalisi Perubahan untuk Persatuan yang mendukung Bacapres menilai gugatan Johnny tidak akan berdampak pada stabilitas koalisi jelang pemilihan presiden (Pilpres) 2024”.

Konstruksi yang coba dibangun oleh media online *Tempo.co* tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal media. Faktor internal yang dibangun adalah adanya kebebasan media dalam memframing pemberitaan calon presiden Anies Baswedan sedangkan faktor eksternalnya adalah campur tangan politik terhadap media sehingga adanya keberpihakan dalam pemberitaan. Namun, penulis penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini hanya sebatas teks dan tidak mencakup dewan redaksi *Tempo.co*. Meski begitu, ada beberapa hal yang jelas dari artikel berita tersebut. Meskipun pemberitaan tentang kesulitan Anies Baswedan menjeratnya, pembingkai berita tersebut menyoroti citra negatif calon presiden tersebut. Dengan melihat berita tersebut publik mampu menilai presiden yang mempunyai tanggung jawab terhadap Negara. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi penurunan elektabilitas calon presiden Anies Baswedan.

5.2.2 Konstruksi Realitas Politik dalam media online *Tempo.co*

Dalam lima teks berita media online *Tempo.co* jelang pemilihan presiden 2024 periode 1 Mei – 30 Juni 2023, *Tempo.co* menjalankan strategi media massa melakukan konstruksi realitas. Dalam peliputan pilpres pada 7 Mei 2023 mengenai "Anies Kurang Berminat Komentari Jokowi Tidak Mengundang Surya Paloh Ke Istana", pemberitaan dari media online *Tempo.co* secara simbolis memberikan dampak pada interpretasi. Menurut *Tempo.co*, pengecualian undangan kepada Surya Paloh di Istana diartikan sebagai hasil dari terbentuknya koalisi politik sendiri yang telah dimiliki oleh Surya Paloh. Anggapan tersebut tidak

berdasarkan fakta berupa kutipan Narasumber dari Anies Baswedan ataupun preiden Joko Widodo, namun hanya anggapan.

Seperti dalam kutipan berikut ini :

Jokowi tak menyampaikan undangan ke Partai NasDem karena menilai partai besutan Surya Paloh itu sudah punya koalisi sendiri.

Lima berita ini menguraikan sejumlah informasi dan pandangan yang menuju kepada suatu tujuan dan kepentingan tertentu. Dalam konteks ini, media dianggap sebagai wadah diskusi di antara kelompok-kelompok dengan ideologi dan kepentingan media masing-masing. Media online *Tempo.co* menyoroti dengan lebih tajam calon presiden Anies Baswedan dari pada calon presiden lainnya. Jalan pemikiran yang dipersembahkan oleh Anies Baswedan tidak disajikan secara lengkap oleh *Tempo.co*. Dalam berita tersebut, *Tempo.co* tidak memberikan ruang dan perhatian yang positif terhadap Anies Baswedan jika dibandingkan dengan calon presiden lainnya.

Agenda setting dilakukan media oleh *Tempo.co* terlihat dalam upaya konstruksi realitas politik menjelang pemilihan presiden 2024, di mana penonjolan citra buruk terhadap calon presiden Anies Baswedan terdapat dalam teks berita yang dipublikasikan media online *Tempo.co* pada 1 Mei – 30 Juni 2023. Pemberitaan yang di Agendakan media online *Tempo.co* terhadap calon presiden Anies Baswedan terdapat 34 berita Selama 2 bulan. Melalui penyajian berita tersebut, media online *Tempo.co* tidak berpihak terhadap calon presiden Anies Baswedan, hal tersebut ditandai dengan penonjolan citra buruk dalam 5 teks berita yang dianalisis.